Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dan berjalannya waktu, bumi dimana kita hidup dan berkembang biak sudah semakin tua. Pemanasan global (*Global Warming*) adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata atsmofer, laut, dan daratan bumi. Suhu rata-rata global pada permukaan bum telah meningkat 0.74 ± 0.18 °C (1.33 ± 0.32 °F) dan merupakan salah satu dampak dari perkembangan zaman dan menjadi permasalahan dan ancaman yang serius. Ada banyak dampak dari adanya pemanasan global yang pastinya bersifat negatif. Dampak tersebut dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang disadari manusia maupun tidak disadari. Dilansir dari Artikelsiana.com Berikut dampak akibat adanya pemanasan global :

1. Mencairnya es yang berada di kutub utara dan selatan bumi.
2. Naiknya permukaan air laut.
3. Banyaknya daratan yang tenggelam.
4. Menipisnya lapisan ozon.
5. Terjadinya pergantian musim yang tidak teratur.
6. Terjadinya tidak kestabilan iklim.
7. Terjadinya perubahan pola hidup binatang dan tumbuhan.
8. Menimbulkan banyak penyakit.

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

Dengan adanya pemanasan global, kita dituntut untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan ini diwujudkan dengan adanya *go green.* Dilansir dari AnneAhira.com, *Go green* adalah tindakan atau perbuatan yang ditujukan untuk menyelamatkan bumi dari segala kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia, dimana cara penyelamatannya dilakukan dengan program yang lebih fokus pada penghijauan lingkungan. Konsep program *go green* terdiri dari 4 yaitu:

Sumber : http://www.anneahira.com/go-green-adalah.htm

Gambar 1.1 Logo Go Green.

1. *Reduce*

   Merupakan kegiatan yang mengupayakan pengurangan penggunaan barang-barang atau material yang biasa digunakan dalam keberlangsungan hidup sehari-hari. Tujuan utamanya adalah

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

meminimalisir bertambahnya sampah dari sisa-sisa material atau barang-barang yang digunakan dalam memebuhi kebutuhab sehari-hari.

2. *Reuse*

   Merupakan upaya menggunakan kembali barang-barang yang fungsinya bisa tidak sekali pakai.

3. *Recycle*

   Merupakan upaya mendaur ulang sampah-sampah atau sisa produksi perusahaan yang ada agar dapat digunakan kembali.

4. *Replace*

   Konsep ini dilakukan melalui upaya mengganti barang-barang yang bisa merusak lingkungan dengan barang-barang yang berfungsi sama namun lebih ramah lingkungan.

Berikut beberapa contoh perlakuan manusia yang merusak lingkungan dan memperburuk lingkungan :

1. Pembakaran hutan dan penebangan kayu liar.
2. Pembangunan yang tidak terencana dan tertata dengan baik.
3. Penambangan pasir laut.
4. Polusi

   Polusi adalah zat atau senyawa kimia atau bahan-bahan berbahaya lainnya yang masuk dalam lingkungan pada kadar yang melebihi batas yang dapat diterima manusia sehingga membahayakan kehidupan mahluk hidup. Berbagai macam polusi sebagai berikut:

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

a. Polusi Tanah

Penyebab utama dari polusi tanah adalah sampah dan limbah sisa produksi pabrik. Sampah-sampah yang berbahan plastik, kaca, logam, dan insektisida akan sulit diurai oleh dekomposer di dalam tanah. Akibatnya, sampah-sampah itu tidak hancur, terbenam, dan menumpuk dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut akan membuat tanah menjadi berkurang porositasnya. Begitu pula bila ada sampah yang megandung bahan insektisida dan logam berat di dalam tanah. Bahan tersebut bisa jadi akan membahayakan mahluk hidup di dalam tanah yang sebenernya dapat menguntungkan manusia.

b. Polusi Air

Polusi air terjadi karena adanya polutan yang ikut masuk dalam komponen/ molekul dalam jumlah yang melewati batas kewajaran dan dampaknya dapat membahayakan mahluk hidup yang menggunakannya. Polutan yang paling sering terjadi disebabkan oleh sisa limbah pabrik, rumah sakit, rumah tangga, pertanian, dan sampah organik.

c. Polusi Udara

Polusi udara merupakan polusi yang sagat merugikan manusia serta mahluk hidup lainnya karena, tanpa adanya udara yang bersih manusia dan mahluk hidup lainnya akan susah dalam bernafas.

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

Dengan adanya *Go Green* seluruh masalah-masalah dan akibat dari dampaknya pemanasan global akan dapat teratasi walaupun tidak mudah dalam menerapkannya.

Dilansir dari Kompasiana.com dalam kehidupan sehari-hari masih banyak industri-industri yang masih sedikit menggunakan teknologi ramah lingkungan dan tidak peduli dengan lingkungannya, yang dipikirkan hanyalah bagaimana cara untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan cara apapun baik dari merusak lingkungan sekitarnya maupun tidak. Tetapi seiring perkembangan zaman terdapat sebuah inovasi pada teknologi ramah lingkungan yang dapat menghemat biaya. Dengan adanya inovasi ini perusahaan-perusahaan dapat melakukan penyelamatan lingkungan serta sejalan dengan tujuan perusahaan tujuan perusahaan yaitu untuk mencari keuntungan dan menuju pada *green industry* yang dapat mengatasi kontaminasi dan pencemaran di lingkungan industri. Menjaga lingkungan sangatlah penting, karena tanpa lingkungan tidak akan bisa melakukan ekplorasi dan eksplotiasi untuk mendapat keuntungan. Di Indonesia terdapat sebuah peraturan yang selaras dengan RAN-GRK (Rencana Aksi Nasional penurunan emisi Gas Rumah Kaca) Undang Undang No 3 tahun 2014 tentang penindustrian telah mengatur secara khusus mengenai *green industry* (pasal 77-83), dimana untuk mencapai *green industry*, pemerintah melakukan perumusan kebijakan, penguatan kelembagaan, standarisasi dan pemberian insentif. Secara umum, industri hijau memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menerapkan 4R pada proses produksi.
2. Menggunakan intensitas air yang rendah.

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

3. Menggunakan SDM yang berkompeten.
4. Melakukan minimisasi limbah dan pemenuhan baku mutu lingkungan.
5. Menggunakan teknologi rendah karbon dan menggunakan energi alrternatif.

Dilansir pada kemenperin.go.id, Menteri Perindustrian mengatakan, gerakan industri hijau bukan hal yang mustahil untuk dilakukan, karena bukan merupakan *cost* tetapi aset jangka panjang bagi industri.“secara bertahap industri harus mulai mengimplementasikan ,” tegasnya. Ada dua bentuk strategi pendekatan menuju *green industry*, yaitu, mengembangkan industri yang sudah ada menuju industri hijau (*Greening of Existing Industries*) dan membangun industri baru dengan prinsip industri hijau (*Creation of New Green Industries*). Berikut terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Kementrian Perindustrian setiap tahun yang terkait dengan *green industry*, yaitu:

1. Penghargaan *green industry* kepada perusahaan industri yang telah menerapkan prinsip-prinsip *green industry* dalam proses produksinya. Meskipun sifatnya sukarela, kegiatan reguler tahunan tersebut terus menunjukkan peningkatan jumlah peserta sehingga menjadi suatu indikasi untuk menerapkan *green industry* semakin meningkat. Terhitung dari tahun 2010 hingga tahun 2014 telah diberikan penghargaan *green industry* pada 256 perusahaan.
2. Peremajaan permesinan dengan memberikan fasilitas fiskal berupa potongan harga untuk pembelian mesin baru.

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

Seiring berjalannya waktu perusahaan-perusahaan dituntut untuk peduli dengan lingkungannya. Salah satu inovasi dan cara untuk mendukung kepedulian terhadap lingkungan dan menuju pada *green industry*, adalah dengan penerapan *green supply chain management* pada proses bisnis perusahaan. *Green supply chain management* adalah sebuah proses yang menggunakan *input* yang ramah lingkungan dan mengubah *input* tersebut menjadi sebuah *output* yang dapat digunakan kembali pada akhir siklus hidupnya sehingga menciptakan rantai pasok yang berkelanjutan serta pengintegrasian pemikiran lingkungan ke dalam *supply chain management*, termasuk desain produk, pembelian material dan seleski pemasok, proses manufaktur, pengiriman produk akhir ke konsumen. Sebuah rantai pasok yang ramah lingkungan bertujuan untuk membatasi limbah dalam sistem industri guna menghemat energi dan mencegah pencemaran bahan berbahaya ke lingkungan. Berikut perbedaan antara *supply chain management* dengan *green supply chain management*, yaitu:

Tabel 1.1. Perbedaan antara *SCM* dengan *GSCM*

Karakteristik	SCM Konvensional	Green SCM
Tujuan & Nilai-nilai	Ekonomis	Ekonomis dan Ekologi

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

Optimasi Ekologi	Dampak terhadap ekologi tinggi	Pendekatan terpadu, dampak terhadap ekologi rendah.
Biaya & Harga Jual	Biaya produksi murah harga jual murah	Biaya produksi murah, harga jual kadang-kadang mahal
Kriteria Seleksi Pemasok	Harga hubungan jangka pendek	Aspek ekologi dan harga hubungan jangka panjang
Kecepatan & Fleksibilitas	Tinggi	Sedang

Sumber : *Supply Chain* Indonesia

Perusahaan memiliki beragam alasan untuk menerapkan *green supply chain management*, mulai dari sekedar kebijakan yang bersifat reaktif hingga pendekatan yang bersifat proaktif untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yaitu meningkatkan daya saing mereka melalui peningkatan kinerja lingkungan mereka. Dampaknya perusahaan dapat meningkatkan *brand image* atas kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun dalam beberapa kasus, biaya manajemen rantai pasok ramah lingkungan lebih tinggi dibandingkan dengan manajemen rantai pasok konvensional, namun di lain sisi dapat menciptakan *brand image* perusahaan atas kepedulian pada lingkungan sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan menjadi suatu keunikan atau nilai tambah tersendiri yang tidak dimiliki oleh pesaingnya.

Salah satu contoh dari *green supply chain management* adalah bagaimana sebuah perusahaan dapat mengolah limbah yang ada dan berasal dari hasil produksinya agar tidak mencemari lingkungan, baik air, tanah, dll. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti pengelolahan limbah minyak kelapa sawit yang dimana limbah dari hasil pengelolahannya dapat merusak ekosistem di lingkungan tempat limbah tersebut dibuang. Di Indonesia terdapat beberapa peraturan yang mengatur tentang lingkungan hidup. Kementrian Lingkungan Hidup, tepat pada tanggal 1 November 2012 menyampaikan susbtansi penting dari Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga".

Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai pedoman serta memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelola sampah di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa muatan pokok yang penting dan diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah ini, yaitu:

1. Memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari berbagai aspek antara lain legal formal, manajemen, teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia.
2. Memberikan kejelasan perihal pembagian tugas dan peran seluruh para pihak terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari kementerian/lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha, pengelola kawasan sampai masyarakat.

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

3. Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lama kumpul-angkut-buang.
4. Memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya.

Menurut Menteri Lingkungan Hidup, Prof. Dr. Balthasar Kambuaya, MBA, menekankan, "ada tiga isu penting seiring disahkannya PP No. 81 Tahun 2012 ini, yaitu:

1. Mulai tahun 2013 seluruh pemerintah kabupaten/kota harus mengubah sistem *open dumping* pada tempat pemrosesan akhir (TPA) menjadi berwawasan lingkungan.
2. Kalangan dunia usaha, dalam hal ini produsen, importir, ekspotir, distributor, dan *retail*,bersama pemerintah harus segera merealisasikan *extended producer responsibility* (EPR) dalam pengelolaan sampah.
3. Pengelola kawasan permukiman, kawasan indusrti, kawasan komersial, kawasan khusus, fasilitas umu, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya harus segera memilah, mengumpulkan, dan mengelola sampah dimasing-masing kawasan.

Dengan adanya PP No. 81 Tahun 2012 ini, akan mewujudkan pegelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang bertumpu pada penerapan 3R dalam rangka penghematan sumber daya alam, penghematan energi, pengembangan energi

alternatif dari pengelolahan sampah dan limbah, perlindungan lingkungan, dan pengendalian pencemaran. PT YOKOBANA IND adalah sebuah perusahaan eksportir limbah hasil olahan minyak kelapa sawit yang mengakui bahwa mereka merupakan *green company* dan sangat peduli dengan lingkungan. Sebelum menjadi eksportir ada beberapa peraturan pemerintah yang harus dipenuhi agar dapat memudahkan proses bisnis mereka yang dibuat dan ditetapkan oleh Kementrian Perdagangan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 03/M-DAG/PER/1/2015 tentang Ketentuan Ekspor Dan Impor Minyak Bumi, Gas Bumi, Dan Bahan Bakar Lain, berikut persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang ingin menjadi eksportir:

Tabel 1.2. Persyaratan Menjadi Eksportir

NO	DOKUMEN	LAYANAN	KETERANGAN	SYARAT

1	NPWP	NPWP	Nomor Pokok Wajib Pajak	Wajib
2	ET Dekin	ET Bahan Bakar Lain	Eksportir Terdaftar Bahan Bakar Lain	Wajib
3	Rek. Dirjen Minyak dan Migas	Rek. Dirjen Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi	Rekomendasi Ekspor Bahan Bakar Lain – Kementrian ESDM	Wajib
4	Lain-lain	Surat Izin Usaha	Surat Izin Usaha	Wajib
5	DJBC	NIK	Nomor Induk Kepabeanan	Wajib
6	Rek. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	TDP	Tanda Daftar Perusahaan	Tambahan

Sumber: Kementrian Perdagangan

Sumber : Kementrian Perdagangan

PT. YOKOBANA IND sudah memenuhi seluruh persyaratan untuk menjadi perusahaan eksportir yang telah ditetapkan oleh Peraturan Kementrian Perdagangan. Untuk mengekspor produk mereka yaitu produk yang berasal dari hasil olahan limbah minyak kelapa sawit, PT YOKOBANA IND terdaftar dengan

NO	Hs	URAIAN INDONESIA
1	2207100000	-Etil alkohol yang tidak didenaturasi dengan kadar alkohol 80% atau lebih menurut volumenya
2	2207201100	---Etil alkohol dengan kadar alkohol melebihi 99% menurut volumenya
3	2207201900	---Lain-lain
4	2207209000	--Lain-lain
5	3826001000	-*Coconut methyl ester* (CME)
6	3826009010	--*Fatty Acid Methyl Ester* (FAME)

no HS Code 3826.00.90.10. selanjutnya dalam melakukan pengiriman barang ke *costumers* PT YOKOBANA IND mengikuti seluruh *flow chart* yang ditetapkan oleh Kementrian Perdagangan, agar seluruh proses ekspor berjalan dengan lancar dan tetap menaati peraturan yang ada. Berikut Proses Bisnis di PT YOKOBANA IND:

1. *Purchasing*

Produk-produk yang ditawarkan dan diekspor seluruhnya terbuat bahan dasar dan bahan baku yang berasal dari limbah yang diolah lagi untuk menjadi sesuatu produk yang memiliki nilai dan pastinya produk yang dihasilkan adalah produk yang ramah lingkungan. Produk tersebut didapat dari *suppliers*. Berikut salah satu contoh proses penyaringan limbah dari olahan minyak kelapa sawit yang menjadi bahan dasar dari produknya.

Sumber : PT YOKOBANA IND

Gambar 1.2. Proses penyaringan limbah dari olahan kelapa sawit

Dilihat dari contoh di atas PT YOKOBANA IND sudah melakukan sebuah tindakan peduli lingkungan yang menyelamatkan tanah dari pencemaran tanah yang disebabkan oleh limbah kelapa sawit. Kolam yang berisikan limbah tersebut berada di lingkungan tempat produksi *supplier* dimana seluruh limbah cair atau padat akan dimasukkan ke

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

dalam kolam tersebut, limbah ini akan dibiarkan begitu saja dan pastinya akan merusak lingkungan. Disini PT YOKOBANA IND melakukan gerakan penyelamatan lingkungan dengan membeli limbah yang mereka hasilkan dan diolah lagi menjadi suatu produk yang bernilai yang pastinya sangat bermanfaat dan bisa menjadi sebuah bahan baku yang ramah lingkungan untuk memproduksi produk yang ramah lingkungan juga. Setelah diolah limbah tersebut sudah menjadi suatu produk yang dapat dijual dan menghasilkan *revenue* untuk PT YOKOBANA IND dengan cara mengekspor produk mereka. Dari mengeskpor hasil olahan limbah ini PT YOKOBANA IND disetiap tahunnya mengalami peningkatan *revenue* dan dapat mengembangkan produk mereka ke berbagai negara.

2. *Packaging*

Untuk melindungi dan mengantarkan produk agar selamat tanpa ada kerusakan sampai ke tangan *customer* yang mayoritasnya produk PT YOKOBANA IND berupa cairan, PT YOKOBANA IND menggunakan *flexibag* sebagai *packaging* produk mereka. *Flexibag* merupakan pengganti *tank* yang biasanya digunakan untuk mengakut cairan baik cairan kimia, makanan dll yang berbahan dasar karet sehingga saat diisi cairan *flexibag* akan mengikuti sesuai dengan seberapa banyak cairan diisi ke dalamnya. Untuk setiap pengiriman ke *customer* PT YOKOBANA IND memerlukan sekitar 20 *flexibag* bahkan bisa lebih sesuai dengan *quantity* pesanan customer dan disini

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

PT YOKOBANA IND tidak melakukan *recycle* atas *flexibag* tersebut dan disetiap pengiriman barang ke *customer* PT YOKOBANA IND selalu memesan yang baru padahal *flexibag* ini bisa digunakan untuk beberapa kali pengiriman dengan catatan tidak bocor dan isinya sama dengan produk sebelumnya. Jadinya PT YOKOBANA IND selalu mengeluarkan biaya lebih untuk biaya *packaging*. Selain itu PT YOKOBANA IND tidak mendaur ulang sisa dari *flexibag* tersebut.

3. *Transportation*

Untuk mengangkut dan mengantarkan produk dari pabrik *supplier* ke pelabuhan yang telah ditentukan PT YOKOBANA IND menggunakan jasa *trucking* untuk memudahkan proses bisnis mereka, dimana semakin banyak *quantity* produk maka makin banyak juga mobil truk yang digunakan untuk mengangkut barangnya. Disini PT YOKOBANA IND membayar mahal dari biaya jasa yang sudah termasuk dengan makan supir, bensin, dll. Semakin banyak truk yang digunakan untuk mengangkut barang semakin banyak polusi di udara yang disebabkan oleh asap kendaraan dan semakin banyak pula konsumsi atas bahan bakar.

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *green supply chain management* pada seluruh proses bisnis di PT YOKOBANA IND ?
2. Bagaimana teknologi hijau terlibat dalam *supply chain managament* dan proses bisnis di PT YOKOBANA IND?
3. Bagaimana inovasi hijau mempengaruhi keunggulan kompetitif dan citra hijau pada PT YOKOBANA IND?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memudahkan proses penulis dalam melakukan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada PT YOKOBANA IND.
2. Objek yang diteliti adalah seluruh proses bisnis yang ada pada PT YOKOBANA IND.
3. Data yang digunakan adalah data yang berasal dari seluruh aktivitas yang bersinggungan langsung dengan objek penelitian

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *green supply chain management* pada seluruh proses bisnis di PT YOKOBANA IND.
2. Untuk mengetahui teknologi hijau yang terlibat dalam *SCM* di PT YOKOBANA IND.

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

3. Untuk mengetahui inovasi hijau yang mempengaruhi keunggulan kompetitif dan citra hijau pada PT YOKOBANA IND.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Teoritis

Memberikan kontribusi sebagai ilmu atau tambahan dalam pendalaman ilmu ekonomi, khususnya manajemen operasi pada manajemenrantai pemasok.

1.5.2. Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi maupun saran yang berguna bagi perusahaan yang memiliki kesamaan objek yang akan diteliti. Baik untuk pemimpin perusahaan dalam menentukan strategi perusahaan, manajemen rantai pemasok dan bagaimana agar perusahaan berjalan sesuai dengan norma-norma yang berlaku tanpa merusak lingkungan sekitarnya dalam berjalannya proses bisnis dan untuk manajer operasional dapat menjadikan pedoman dalam setiap tindakan.

1.5.3. Pembaca

Memberikan informasi dan membantu pembaca dalam memahami manajemen operasional khususnya penerapan *green supply chain management* pada sebuah perusahaan.

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

1.6. Sistematika Penulisan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan akan diterjemahkan ke dalam tulisan yang akan dibahas dalam lima bab. Setiap bab yang ada memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara lengkap mengenai latar belakang dari penelitian ini yang selanjutnya akan dibahas secara lebih mendalam dengan menyusun rumusan masalah, menentukan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, menentukan objek penelitian dan melampirkan sistematika penyajian penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjabarkan seluruh teori-teori yang berkaitan dan berhubungan lansung dengan penelitian dimana seluruh teori-teori yang dijabarkan dikutip dari para ahli dan juga berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti sekilas menjelaskan tentang *profile* dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti, serta menjelaskan jenis data yang digunakan sebagai sumber bahan penelitian, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulannya.

BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017

Pada bab ini peneliti secara teknis mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapat dari perkuliahan yang digunakan untuk menjawab masalah yang ada dengan melibatka asumsi dan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan yang dibahas pada bab sebelumnya dan memberikan saran bagi perusahaan yang dijadikan objek penelitian maupun peneliti selanjutnya.

Analisis Penerapan Green..., Sonya Fransiska Budiman, FIB UMN, 2017